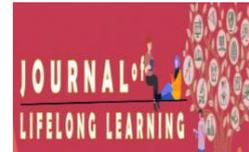




JOLL 4 (2) (2021)

Journal of Lifelong Learning



Upaya Penyandang Disabilitas Netra Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Kerajinan Tangan Dari Rotan

Helni Yanti Lestari^{1, 2}, Suardi Jasma

Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu

helniyantilestari107@gmail.com Suardi.jasma@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui keberhasilan usaha kerajinan tangan penyandang tunanetra. Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha kerajinan tangan seorang penyandang tunanetra. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dari usaha kerajinan tangan seorang tunanetra, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan oleh seorang tunanetra dalam meningkatkan entrepreneurship dalam usaha kerajinan tangan. Keberhasilan yang dicapai oleh seorang tunanetra dalam usaha kerajinan tangan mampu membiaya kehidupan keluarganya sehari-hari, dari hasil usaha kerajinan tangan sudah memiliki rumah, menyekolahkan anak-anaknya, dan mengantar anaknya ke kenjang pernikahan, faktor pendukung usaha kerajinan tangan seorang tunanetra ini adalah memiliki semangat yang tinggi, motivasi dari keluarga serta keinginan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat. faktor penghambat seorang tunanetra dalam usaha kerajinan tangannya adalah bahan rotan yang Langkah, alat transportasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pedagang. Memiliki mitra kerja sebagai penyedia bahan baku rotan, memiliki ojek untuk menjadi alat transportasi dan memberikan pengertian kepada masyarakat merupakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam usaha kerajinan tangan.

Kata Kunci : Keberhasilan, Kerajinan tangan, dan Tuna Netra

Efforts of Persons with Blind Disability in Improving Entrepreneurship Capability of Handicrafts from Rattan

Abstract

The purpose of this study was to determine the success of the handicraft business for the blind. This research is a qualitative descriptive research, in collecting data this research uses interview, observation and documentation techniques. The research instrument used in this research is the success of the handicraft business of a blind person. The results of this study are to determine the success of a blind person's handicraft business, supporting and inhibiting factors as well as the efforts made by a blind person in increasing entrepreneurship in handicraft business. The success achieved by a blind person in a handicraft business is able to pay for his family's daily life, from the results of a handicraft business he already owns a house, sends his children to school, and takes his child to marriage. high motivation, family motivation and the desire to motivate the community. The inhibiting factors for a blind person in his handicraft business are rattan material, transportation equipment, and the lack of public awareness of traders. Having

a partner as a provider of rattan raw materials, having a motorcycle taxi to be a means of transportation and providing understanding to the community are efforts made in overcoming obstacles in the handicraft business.

Keywords: Success, Handicrafts, and the Blind

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Adapun sistem pendidikan yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pasal 1 Ayat 12: Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakangerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi

(perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu Perilaku kewirausahaan ini memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang Suseno (2008). Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha (Qamariyah & Dalimunthe 2012). Pelaku usaha kecil dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari tidak munculnya kemauan untuk mengembangkan produk baru serta ketergantungan pada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah (Suseno 2008). Ketidakmampuan dalam persaingan serta rendahnya tingkat pengelolaan perilaku kewirausahaan merupakan tantangan bagi pelaku usaha kecil untuk mampu tumbuh dan berkembang menuju kemandirian usaha. Pada sisi lain diperlukan adanya pertumbuhan usaha kecil yang didasari pada nilai-nilai kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan dengan harapan mampu membentuk perilaku usaha kecil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu perlu adanya strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan pendekatan jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Usaha Kecil Menurut Ina Primiana (2006: 22) adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum antara

lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedangan keliling, pedagang kaki lima. Dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun menurun dan berkaitan dengan seni budaya. Kemandirian usaha yang terbentuk bagi pelaku usaha kecil merupakan sikap dan kondisi usaha yang memiliki semangat entrepreneurship untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri (pasal 1 ayat 8 Permen KUKM No: 02/Per/M.KUKM/I/2008). Pengembangan usaha kecil yang tangguh dan mandiri dengan tujuan mempermudah, memperlancar dan memperluas akses usaha kecil kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi terhadap sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usaha sesuai dengan tuntutan efisiensi (Siswoyo 2009). Kerajinan tangan adalah penciptaan suatu barang, penekanan pada keterampilan tenaga manusia, barang yang diciptakan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu keterampilan tenaga manusia untuk menciptakan suatu barang yang mempunyai kualifikasi fungsional dan estetika. Industri kerajinan dalam penelitian ini adalah industri bambu, kayu, tempurung, dan serat-seratan. Penyandang tunanetra tidak pernah memiliki kesempatan untuk melihat betapa mengagumkannya alam maupun estetika kehidupan disekitar mereka. Seseorang menjadi tuna netra dengan kebutaan total terbagi atas 2 kasus. Kasus yang pertama ialah seseorang mengalami kebutaan total sejak dilahirkan dengan beberapa alasan seperti faktor genetik atau pengaruh obat-obatan yang dikonsumsi ibunya saat masih mengandung. Kasus yang kedua ialah seseorang yang sejak lahirnya memiliki penglihatan namun ia mengalami kebutaan atau deteriorasi dari penglihatannya karena suatu kondisi atau kecelakaan. Pada kenyataannya, hanya 5% dari tuna netra

yang mengalami kebutaan total. 95% sisanya memiliki tingkat yang beragam akan kemampuan penglihatan. Untuk tuna netra mengalami gangguan penglihatan untuk seumur hidupnya pastilah merupakan suatu pukulan yang berat karena ia merasa seakan-akan jendelanya untuk melihat dunia telah tertutup. ahal, indera penglihatan adalah indera yang terpenting dalam mempelajari lingkungan. Seorang peyandang tunanetra di Kota Manna Bengkulu Selatan memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dari rotan dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tidak membuatnya menyerah. Keterbatasan fisik yang dimilikinya menjadikannya lebih bersemangat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Sugiyono (2013:9- 10) dengan pendekatan studi kasus untuk menemukan permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka melainkan menguraikan, menjabarkan dan menyimpulkan secara lebih rinci dan detail dari hasil penelitian mengenai Usaha Kerajinan Tangan Berbahan Rotan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan populasi dalam penelitiannya adalah pemilik usaha dan keluarga dari usaha kerajinan berbahan rotan. Untuk menguji validasi data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan dilakukannya teknik triangulasi ini dapat memberikan kepercayaan terhadap pengumpulan data. Teknik triangulasi terbagi menjadi 3 bentuk yaitu, triangulasi subjek, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data penelitian kualitatif. Teknik analisis data merupakan proses perumusan masalah yang dilakukan sebelum terjun kelapangan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dalam teknik analisis data terbagi menjadi 3 yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan mengenai wujud keberhasilan yang dicapai dalam pengelolaan usaha kerajinan tangan sudah berjalan selama 38 tahun dan usaha sudah memasuki kriteria keberhasilan dalam suatu usaha. Selama 38 tahun usaha terus mengalami peningkatan modal, pemasaran yang meluas, jumlah pelanggan yang banyak, dan usaha sudah dikenal oleh kalangan masyarakat setempat. Indikator keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003: 28), kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari: a. Peningkatan Modal Dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, setiap tahunnya usaha kerajinan berbahan rotan ini memiliki peningkatan modal yang terus – menerus sehingga usaha beliau bisa sampai saat ini. b. Jumlah Produksi Jumlah produksi usaha kerajinan tangan berbahan rotan ini mampu mencapai jumlah produksi sebanyak 30-50 buah kerajinan tangan selama satu bulan. c. Jumlah Pelanggan Jumlah pelanggan terus meningkat baik dari pemesanan secara skala banyak dan konsumen dipasar. d. Perluasan Usaha Usaha kerajinan tangan berbahan rotan ini sudah memasuki beberapa pasar tradisional yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan. e. Perluasan Daerah Pemasaran Pemasaran usaha kerajinan berbahan rotan ini sudah cukup luas. f. Perbaikan Sarana Fisik dan Usaha Perbaikan sarana dan prasarana usaha kerajinan tangan berbahan rotan terus dilakukan seperti mengganti pisau, dan alat-alat lainnya. g. Pendapatan Usaha Pendapatan dari usaha kerajinan tangan berbahan rotan selama satu bulan sampai Rp. 3.000.000 Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang baik dalam usaha yang dimana dalam usaha memiliki peningkatan secara terus menerus yang bisa membawa seorang wirausaha menjadi sukses dan terus maju untuk berkembang. Usaha kerajinan tangan berbahan rotan terus mengalami peningkatan modal dari awal memulai usaha

hingga saat ini. Faktor pendukung usaha kerajinan tangan berbahan rotan dalam melaksanakan usaha kerajinan tangan dari rotan ini adalah faktor keluarga, faktor lingkungan dan dorongan motivasi sehingga semangat dan kerja keras yang dilakukan mendapatkan hasil yang bagus. Pemilik usaha tidak

pernah menyerah dalam menjalankan usaha kerajinan tangan miliknya, mulai dari pukul 05:00 – 11:00 sudah menjual hasil kerajinan tanganya di pasar, setelah pulang lantas membuat kerajinan tangan lagi sehingga kegiatan sehari-harinya adalah menjalankan usahanya dengan baik. Selain itu pemilik juga memasarkan kerajinan tangan dirumah serta menerima pesanan dalam jumlah banyak dan motivasi yang ingin dicapai salah satunya ingin menjadi contoh untuk orang-orang disekitarnya serta dorongan dari keluarga yang menjadi faktor pendukung bapak Yaman Hadi dalam menjalankan usaha kerajinan tangan dari rotan ini. Selain itu motivasi dalam menjalankan usaha ini adalah ingin menjadi orang yang berkecukupan untuk pemilik dan untuk keluarganya. Selanjutnya mitra kerja juga menjadi faktor pendukung dalam menjalankan usaha kerajinan tangan miliknya. Dengan adanya mitra kerja dapat membantu dalam mencari bahan baku untuk usaha kerajinan tangan miliknya. Hambatan dalam pelaksanaan usaha kerajinan adalah kelangkaan rotan dan keadaan fisik pemilik. Menurut Jayaatmaja (2010:9) bahan baku adalah bahan yang dipergunakan dalam proses produksi pada periode yang bersangkutan. Dalam proses produksi suatu produk ada yang bahan bakunya mudah didapatkan dan ada yang sulit didapatkan. Bahan baku yang sulit didapat akan menimbulkan kendala saat proses produksi. Tidak hanya itu

saja faktor penghambat terbesar dalam usaha bapak Yaman Hadi adalah rasa empati dari masyarakat terhadap pedagang-pedagang kecil. Cara untuk mengatasi kendala hambatan dalam usahanya adalah dengan menjaga ketersediaan bahan baku dan memiliki mitra usaha sendiri dalam pengambilan bahan baku usaha, dengan adanya mitra usaha ini dapat membantu memperlancar usaha, tidak itu saja, faktor penghambat usaha kerajinan tangan berbahan rotan dalam melaksanakan usaha kerajinan tangan yaitu alat transportasi, pemilik mengatasinya dengan memiliki ojek khusus yang siap antar jemput, kemudian faktor terbesar yaitu rasa empati masyarakat yang kurang, cara mengatasinya dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang usaha beliau.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan milik penyandang tunanetra sudah masuk kategori berhasil dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat serta upaya dalam mengatasi hambatan usahanya. penyandang tunanetra memulai usaha kerajinan tangan dari tahun 1984 saat beliau masih bujangan. Selama 38 tahun menjalankan usahanya jatuh bangun yang dialami beliau dengan keterbatasan fisik yang ada, tapi mampu bertahan hidup dengan usaha yang beliau tekuni. Wujud keberhasilan usaha kerajinan tangan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, istri dan dua orang anaknya, dengan usaha kerajinan tangan ini mampu menyekolahkan ke 4 anaknya sampai jenjang Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan 2 orang sudah menikah. Faktor pendukung utama dalam membuka usaha kerajinan tangan ini karena beliau terhadap kerajinan tangan, serta untuk biaya hidup sehari-hari. Dalam memulai usaha kerajinan tangan karena beliau

juga ingin membuktikan bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan adanya kekurangan ini beliau ingin memberikan semangat kepada orang-orang jangan mudah menyerah dengan kehidupan karena menurut beliau kita makhluk ciptaan tuhan harus memiliki rasa syukur dan memiliki kebahagiaannya masing-masing. Sedangkan hambatan yang ditemui yang pertama bahan rotan yang sudah mulai langka, transportasi pemasaran usaha kerajinan tangan dan kurangnya empati masyarakat terhadap pedagang kecil. Hal yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang beliau hadapi. a. Rotan yang sudah mulai langka, cara mengatasi rotan yang sudah langka dengan cara menjaga penyediaan bahan rotan dan memiliki agen tersendiri di Lubuk Tapi sebagai pemasok rotan. b. Transportasi pemasaran, akses beberapa pasar yang lumayan jauh menjadi hambatan, cara bapak mengatasinya dengan membawa istrinya setiap beliau berjualan dan memiliki tukang ojek khusus untuk mengantar dan menjemput. c. Dengan kurangnya empati masyarakat diberikan pengertian kepada orang-orang yang ingin membeli hasil kerajinan tanganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2002). *menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. 2002. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung :Pustaka Setia DR.
- Depdiknas (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan*

- Nasional.
nas. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djudju Sudjana 1993. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali pers.
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Joesyiana kiki. 2017. *STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur)*. Pekanbaru : Jurnal Valuta Vol. 3 No 1, April 2017
- Lie Liana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional*. Semarang. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 15 No.2. Fakultas Ekonomi.
- Universitas Stiku bank Semarang. Hal 100. *PERATURAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 67 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL*
- Riski Ananda. 2016. *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)*. Riau. Jurnal JPM FISIP. Vol 3. No.2. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Hal 10
- Setiawan Aries. 2019. *Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jawa Timur. Jurnal Psikologi, Volume 6, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 68-80
- Sony Heru, Priyanto. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Alfa*.
- Syadan, Husnan. 2019. *Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. STIT Palapa Nusantara Lombok NTB : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 1, Februari 2019; 45-6

Tanjung Bunga Shashilya, Iswari mega
.2019 . DUKUNGAN ORANGTUA
TERHADAP PRESTASI ANAK
TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI.
Padang : Jurnal Pendidikan Inklusi
Volume Volume3 Nomor 1 Tahun 2019
Halaman: 040-047 e-ISSN: 2580-9806

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA
MIKRO, KECIL, DAN MENENGA